

## Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baku pada Mahasiswa

Syairal Fahmy Dalimunthe<sup>1</sup> Ratih Tri Elsadin<sup>2</sup> Fatma Asisah<sup>3</sup> Azzahra Syahbila<sup>4</sup> Abel Frans Lamsihar Sinaga<sup>5</sup> Patra Ady Pratama<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [fahmy@unimed.ac.id](mailto:fahmy@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [ratihtrielsadin123@gmail.com](mailto:ratihtrielsadin123@gmail.com)<sup>2</sup> [fatmaasisah27@gmail.com](mailto:fatmaasisah27@gmail.com)<sup>3</sup> [azzahrasyahbila@gmail.com](mailto:azzahrasyahbila@gmail.com)<sup>4</sup> [abelfrans28@gmail.com](mailto:abelfrans28@gmail.com)<sup>5</sup> [patra191219@gmail.com](mailto:patra191219@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas Pengaruh bahasa gaul di media sosial terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baku pada mahasiswa. Bahasa gaul, yang semakin populer di kalangan generasi muda, dapat memengaruhi cara kita berbicara dan mengakibatkan kesalahan berbahasa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan survei deskriptif. 56 orang yang menjawab dari berbagai universitas terlibat. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden aktif menggunakan media sosial, khususnya Instagram dan TikTok. Beberapa responden dapat menyeimbangkan keduanya, tetapi penggunaan bahasa gaul terkadang mengganggu kemampuan mereka untuk menulis bahasa baku. Bahasa gaul lebih mudah digunakan, tetapi dampaknya terhadap kemampuan berbahasa formal masih menjadi masalah. Akibatnya, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan bahasa yang tepat dalam lingkungan akademik dan formal.

**Kata Kunci:** Bahasa Gaul, Media Social, Kemampuan Berbahasa

### Abstract

*This article discusses the influence of slang on social media on the ability to speak standard Indonesian in university students. Slang, which is increasingly popular among the younger generation, can affect the way we speak and result in language errors. This research is a qualitative study using a descriptive survey. 56 respondents from various universities were involved. Results show that the majority of respondents actively use social media, particularly Instagram and TikTok. Some respondents can balance both, but the use of slang sometimes interferes with their ability to write standardized language. Slang is easier to use, but its impact on formal language skills is still an issue. As a result, it is crucial to raise awareness of the proper use of language in academic and formal settings.*

**Keywords:** Slang, Social Media, Language Skills



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Bahasa gaul semakin terlihat seiring berjalannya waktu, terutama di Indonesia. terhadap bahasa Indonesia dalam tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat luas memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Dewasa ini, banyak masyarakat yang menggunakan bahasa gaul, dan ini diperparah oleh generasi muda Indonesia, bahkan mereka yang lebih banyak menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia.<sup>1</sup> Bahasa gaul, juga dikenal sebagai bahasa slang, adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok orang tertentu dan terdiri dari kata-kata yang memiliki arti yang berbeda dari arti biasa. Orang-orang yang menggunakan bahasa gaul biasanya berbicara tentang remaja atau kelompok sosial yang ingin menunjukkan identitas mereka secara unik.<sup>2</sup> Menurut Sarwono (2004), bahasa gaul

<sup>1</sup> Ratna Prasasti Suminar, 'Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati', *Jurnal Logika*, XVIII.3 (2016), pp. 1-23.

<sup>2</sup> Aldhea Salsa Fadilla, Yofa Alwansyah, and Angga Anggriawan, 'Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa', *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3.1 (2023), p. 1, doi:10.30821/eunioia.v3i1.2527.

adalah bahasa khas remaja, dengan kata-kata yang diubah sedemikian rupa sehingga hampir semua remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa dapat memahaminya dan hanya dapat dipahami oleh mereka sendiri. Kemudian istilah berubah, berubah, dan berkembang hampir setiap hari.

Bahasa menjadi semakin penting untuk berkomunikasi melalui media sosial di era digital yang berkembang pesat. Fenomena ini membawa tantangan unik terhadap penggunaan bahasa, yang dapat menyebabkan kesalahan berbahasa dalam komunikasi media sosial. Keanekaragaman platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya telah menciptakan lingkungan komunikasi yang dinamis dan kompleks. Penggunaan teknologi dan media sosial dalam hal bahasa dapat bermanfaat, tetapi juga membawa beberapa masalah.<sup>3</sup> Bahasa Indonesia, di sisi lain, adalah bahasa resmi Indonesia dan digunakan dalam berbagai konteks resmi, seperti di institusi pendidikan tinggi. Pemendekan kata, penambahan huruf, dan penggunaan angka adalah perubahan bahasa awal. Munculnya bahasa yang disebut bahasa gaul menyebabkan perubahan bahasa ini. Bahasa gaul, yang dicirikan oleh penambahan huruf, pemendekan kata, dan penggunaan angka, menjadi tren di kalangan generasi muda, terutama Generasi Z. Kemajuan teknologi yang semakin modern menyebabkan generasi muda ini lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam komunikasinya.<sup>4</sup> Beberapa komponen memengaruhi fenomena ini, seperti kemajuan teknologi yang membawa platform komunikasi digital dan media sosial. Bahasa gaul dianggap lebih praktis di platform-platform tersebut dan memiliki kemampuan untuk menggambarkan kelompok tertentu. Bahasa gaul memiliki peran dan dinamika yang berbeda, tetapi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD) dalam lingkungan formal dan akademik tetap penting. Bahasa Indonesia baku berfungsi sebagai simbol identitas nasional dan ikatan bangsa, dan penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Social Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Yang Baku Pada Mahasiswa

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode survei deskriptif. Survei adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan baik untuk populasi besar maupun kecil untuk mengumpulkan data tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel. Dalam penelitian survei, ada banyak desain yang dapat digunakan. Namun, desain cross-sectional penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah temporer dengan mengumpulkan data secara berkala. Dengan kata lain, data sampel acak digunakan untuk mengumpulkan data pada sebagian kecil populasi. Karena penelitian ini menggunakan metode survei, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang menggunakan teknologi baru, seperti Google Forms. Karena bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden secara cepat dan efisien dengan teknologi digital yang memungkinkan kuesioner didistribusikan di mana pun.

Kuesioner, juga disebut wawancara tertulis, adalah alat penelitian yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung, melalui pertemuan tatap muka, formulir Google, atau melalui pesan. Karena dianggap lebih efisien dan cepat, metode pengumpulan data kuesioner biasanya digunakan. Kuesioner, menurut Sugiyono (2005), adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk kemudian dimintai

---

<sup>3</sup> Wiwik Romauli Nababan and others, 'Tantangan Bahasa Di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa Dalam Komunikasi Media Sosial', *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1.3 (2024), pp. 1–9, doi:10.47134/jbdi.v1i3.2602.

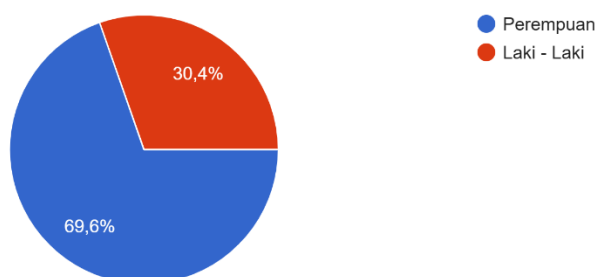
<sup>4</sup> Satya Adji Mulia Zaen and others, 'Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Komunikasi Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur', *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1.3 (2024), p. 8, doi:10.47134/jbdi.v1i3.2615.

jawaban. Karena tujuan penelitian ini hanya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian, analisis data dilakukan dengan cara deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari 56 responden yang melibatkan mahasiswa Universitas Negeri Medan, Universitas Sumatra Utara, dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai responden. Mayoritas responden adalah mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial setiap hari. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 56 responden, yang terdiri dari 30,4% pria dan 69,6% perempuan.

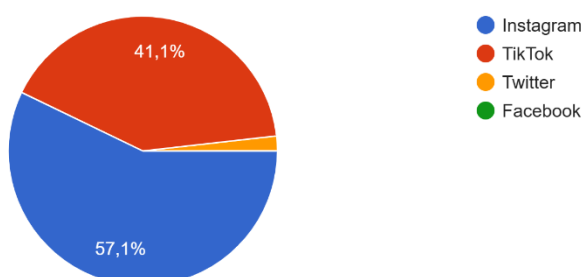
Jenis kelamin  
56 jawaban



**Gambar 1. Jenis Kelamin Responden**

Instagram dan TikTok adalah media sosial yang paling sering digunakan oleh responden, menunjukkan bahwa siswa sangat terhubung dengan dunia internet, terutama melalui platform yang memungkinkan interaksi dengan video dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,1% responden sering menggunakan aplikasi TikTok, dan 41,1% responden sering menggunakan aplikasi Instagram sebagai media sosial mereka.

Media sosial apa yang paling sering Anda gunakan?  
56 jawaban



**Gambar 2. Media Sosial yang Sering Digunakan**

Dalam hal pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baku, beberapa responden menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul terkadang memengaruhi kemampuan mereka untuk menulis bahasa baku, sementara beberapa responden mengakui bahwa, karena mereka telah terbiasa dengan bahasa gaul, mereka menghadapi kesulitan untuk menggunakan bahasa baku sepenuhnya. Beberapa orang yang menjawab mengatakan mereka memiliki cara untuk menyeimbangkan kedua bahasa tersebut. Sehubungan dengan pandangan terhadap bahasa gaul, sebagian besar responden merasa bahasa gaul lebih mudah dipahami dibandingkan bahasa baku, dan gagasan ini didukung oleh fakta bahwa elemen media sosial seperti cerita, caption, dan komentar secara tidak langsung mendorong penggunaan bahasa

yang cenderung informal. Namun, responden memiliki pandangan yang berbeda tentang dampak bahasa gaul. Mayoritas orang menganggap dampaknya seimbang, tetapi beberapa orang lebih khawatir tentang efeknya, seperti kehilangan kemampuan menulis secara formal. Selain itu, responden paling banyak memberikan contoh kata/bahasa slang seperti "Otw", "Santuy", "Anjay", "Gercep", "lo", "gwehh", "sabi", "kece", "caper" dan "Baper". Kata-kata ini banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari di media sosial dan menunjukkan kecerdasan bahasa anak muda.

| No. | Contoh Bahasa gaul yang digunakan | Makna kata                    |
|-----|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1.  | Otw                               | On the way (dalam perjalanan) |
| 2.  | Santuy                            | Santai atau rileks            |
| 3.  | anjay                             | Mengatakan kekaguman          |
| 4.  | Gercep                            | Gerak cepat                   |
| 5.  | Baper                             | Bawa perasaan                 |
| 6.  | Lo                                | kamu                          |
| 7.  | Gwehh                             | saya                          |
| 8.  | Sabi                              | bisa                          |
| 9.  | Kece                              | keren                         |
| 10. | Caper                             | Cari perhatian                |

## Pembahasan

Bahasa Indonesia yang sudah terkenal muncul sekitar tahun 1980-an, dan salah satu jenisnya adalah bahasa gaul. Gaya bahasa tidak terbatas. Banyak kata yang kita gunakan sehari-hari adalah terjemahan, singkatan, atau variasi dari kata aslinya. Menurut Yuliana (2022), ada beberapa situasi di mana kata-kata inovatif yang sulit ditemukan asal-usulnya juga berasal dari bahasa gaul. Menurut Sarwono, yang dikutip dalam penelitian Suleman dan Islamyah (2018), bahasa gaul adalah jenis bahasa yang berbeda yang digunakan oleh sekelompok remaja.<sup>5</sup> Karena bahasa gaul akan berkembang bersamaan dengan perkembangan usia remaja, penggunaan bahasa gaul tidak menjadi ancaman yang begitu besar bagi penggunaan bahasa Indonesia (Setyawati, 2016). Bahasa pun akan terus mengalami perubahan dan pembaharuan seiring bertambahnya usia dan perkembangan zaman. Tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa slang akhirnya akan menjadi bagian dari bahasa Indonesia. Selalu ada kekacauan, tetapi kita harus mempertahankan kebijaksanaan kita dalam menggunakan bahasa sesuai dengan situasinya dan tetap mempertahankan batasan-batasannya. Bahasa gaul harus digunakan di tempat-tempat non-formal yang tidak terlalu menyimpang dari bahasa Indonesia.<sup>6</sup>

Membangun kesadaran dan kesadaran tentang bagaimana menggunakan bahasa gaul adalah bagian penting dari berkomunikasi di era digital. Meskipun bahasa gaul seringkali menunjukkan identitas dan prinsip-prinsip sosial, juga rentan terhadap penyalahgunaan dan stereotip (Alfiah & Siagian, 2023; Bintarawati et al., 2023; Fadilla et al., 2023; Sari, 2015). Untuk itu, penting bagi orang untuk memahami dampak dari penggunaan bahasa gaul dan mengetahui akibatnya. Dengan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab ini, masyarakat diharapkan dapat menggunakan bahasa gaul dengan lebih bijaksana dan mendorong komunikasi yang inklusif dan menghormati keragaman. Pendidikan dan kesadaran masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap penggunaan bahasa gaul.<sup>7</sup> Pendidikan dapat membantu orang memahami betapa pentingnya memperlakukan bahasa dengan benar dan bagaimana penggunaan bahasa dapat memengaruhi persepsi dan interaksi

<sup>5</sup> Angelina Rolas Olivia Naibaho and others, 'Analisis Dampak Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi B Unimed Terhadap Bahasa Indonesia Masa Kini', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2.1 (2023), pp. 38–47, doi:10.59024/jumek.v2i1.276.

<sup>6</sup> Novy Dwy Safika, 'Pengaruh Pemakaian Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Remaja', *INA-Rxiv*, 2020, pp. 1–4 <<https://osf.io/preprints/inarxiv/wrn4u/download>>.

<sup>7</sup> 2Fina Hiasa 3Jihan Aulia; 4Malia Dwi Putri 1 Nafri Yanti, 'Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia Di Tengah Perkembangan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa', *JURNAL ILMIAH KORPUS Vol. 7 No. 3, 2023, 7.no.3 (2023)*, pp. 505–12.

sosial (Parnawi, 2021). Selain itu, kampanye kesadaran masyarakat dapat membantu mengubah cara komunikasi yang tidak menyenangkan menjadi lebih menghormati dan inklusif (Mahardika, 2022). Upaya bersama untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menggunakan bahasa gaul dapat mendukung perkembangan masyarakat berbudaya dan menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih sehat.

Di tengah maraknya perkembangan bahasa gaul, sikap positif terhadap bahasa Indonesia adalah salah satu cara untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Sikap positif ini tercermin dalam kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, setia terhadap bahasa Indonesia, dan mematuhi aturan bahasa Indonesia. Meskipun mahasiswa tidak dilarang menggunakan bahasa gaul, hal itu harus dilakukan dalam konteks tertentu. Misalnya, tidak boleh menggunakan bahasa gaul dalam situasi resmi di mana bahasa Indonesia harus digunakan dengan baik. Jika tidak, bahasa gaul akan menyebabkan pergeseran bahasa Indonesia. Ini juga sejalan dengan temuan penelitian oleh Anggini dkk (2022) bahwa bahasa gaul memengaruhi perkembangan berbahasa Indonesia secara signifikan, terutama dalam hal bertutur kata. Bahasa gaul ini berasal dari ide untuk mengubah kata baku Indonesia menjadi kata yang tidak baku dan tidak wajar. Iklan televisi, lirik lagu, novel, dan jejaring sosial adalah beberapa contoh menggunakan bahasa gaul.

## KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di media sosial telah berdampak besar pada kemampuan mahasiswa berbahasa Indonesia. Sebagian besar responden merasa bahasa gaul lebih mudah dipahami, tetapi mereka juga menyadari pentingnya mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks resmi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul membuat komunikasi lebih mudah dan mencerminkan identitas generasi muda. Bahasa gaul yang digunakan di media sosial telah berdampak signifikan pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul membuat komunikasi lebih mudah dan mencerminkan identitas generasi muda. Selain itu, sebagian besar responden mengakui bahwa bahasa gaul lebih mudah dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nafri Yanti, 2Fina Hiasa 3Jihan Aulia; 4Malia Dwi Putri, 'Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia Di Tengah Perkembangan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa', *JURNAL ILMIAH KORPUS Vol. 7 No. 3, 2023, 7.no.3* (2023), pp. 505–12
- Angelina Rolas Olivia Naibaho, Joan Agus Sirait, Raymond Panuturi Siboro, and Fitriani Lubis, 'Analisis Dampak Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi B Unimed Terhadap Bahasa Indonesia Masa Kini', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2.1 (2023), pp. 38–47, doi:10.59024/jumek.v2i1.276
- Fadilla, Aldhea Salsa, Yofa Alwansyah, and Angga Anggriawan, 'Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa', *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3.1 (2023), p. 1, doi:10.30821/eunoia.v3i1.2527
- Nababan, Wiwik Romauli, Nadia Rahmadani, Wisdom Ortiz Valencia Tamba, and Taufiq Kurniawan Hidayat Nst, 'Tantangan Bahasa Di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa Dalam Komunikasi Media Sosial', *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1.3 (2024), pp. 1–9, doi:10.47134/jbdi.v1i3.2602
- Safika, Novy Dwy, 'Pengaruh Pemakaian Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Remaja', *INA-Rxiv*, 2020, pp. 1–4  
<<https://osf.io/preprints/inarxiv/wrn4u/download>>
- Suminar, Ratna Prasasti, 'Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia

Mahasiswa Unswagati', *Jurnal Logika*, XVIII.3 (2016), pp. 1-23

Zaen, Satya Adji Mulia, Syavirca Puri Rinjani, Qolbi Etikasari, Thomas Ditya Abel F, Iqbal Kurniawan, and Arie Maulana Pujito, 'Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Komunikasi Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur', *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1.3 (2024), p. 8, doi:10.47134/jbdi.v1i3.2615